

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. Film juga sebagai media hiburan dan sebagai media informasi yang memberikan pembelajaran dengan cara menampilkan pesan-pesan yang merupakan gambaran dari kehidupan. Film juga memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan pesan yang membangun kepada penikmatnya. Selain itu, Hernanda dan Shinta (2020:1) menyatakan bahwa film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dan media informasi yang memberikan pembelajaran dengan cara menampilkan pesan-pesan yang merupakan gambaran dari kehidupan memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan pesan yang membangun kepada masyarakat. Sudah banyak bermunculan film yang menceritakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai pesan atau makna. Hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya film yang beredar dengan menanamkan nilai atau pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas, dan menarik. Sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif. Dengan kata lain, film lebih dipahami pendengar karena film mampu menggambarkan perilaku tokoh yang dilengkapi dengan gambar dan suara. Film salah satu bentuk sastra yang memiliki berbagai unsur pembangun di dalamnya. Di dalam film banyak hal yang dapat diungkapkan dan menarik untuk dikaji salah satunya adalah mengenai humanisme.

Humanisme adalah sifat manusiawi sesuai dengan kodrat manusia, yaitu bagaimana setiap manusia memiliki pengalaman serta pelajaran yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penonton (Hernanda dan Shinta, 2020:1). Humanisme menjadi penting dalam kehidupan manusia dewasa ini, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan baik buruk pergaulan hidup manusia harus menjadi sebuah contoh bahwa sesuatu hal yang baik akan diganjar dengan perbuatan yang baik pula dan begitu pula sebaliknya (Agesti, Agustina, dan Canhas, 2018:285). Humanisme memiliki peran yang besar untuk dihadirkan dalam masyarakat dewasa ini dikarenakan masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama. Humanisme dalam perfilman sangatlah penting karena dapat mengurangi konflik antar masyarakat yang berbeda. Humanisme merupakan sebuah jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya dalam masalah sosial atau isu yang berhubungan dengan manusia (Syari'ati, 2012:47).

Salah satu film yang menyajikan tentang humanisme adalah film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth yang dirilis secara perdana pada 23 Juni 2022 di bioskop Indonesia. Film ini berdurasi satu jam 54 menit. Film ini mengangkat cerita tentang kemanusiaan. Film *Keluarga Cemara 2* mengisahkan babak baru kehidupan keluarga Abah (Ringgo Agus Rahman) dan Emak (Nirina Zubir). Abah mulai disibukkan dengan pekerjaan baru, sehingga semakin jarang mengurus anak-anak. Sementara itu, Emak fokus merawat Agil (Niloufer Bahalwan) si bungsu yang tengah dalam masa pertumbuhan. Ia juga mengurus usaha untuk membantu kebutuhan finansial keluarga. Di sisi lain, Euis (Adhisty Zara) semakin beranjak dewasa dan lebih akrab dengan teman-teman barunya di sekolah. Ia juga tengah dilanda asmara terhadap salah satu temannya. Situasi itu membuat Ara (Widuri Putri Sasono) merasa tersisih.

Film *Keluarga Cemara 2* merupakan lanjutan dari film *Keluarga Cemara 1*. Film *Keluarga Cemara 1* mengisahkan Abah (Ringgo Agus Rahman) yang dahulu mempunyai kehidupan yang berkecukupan. Suatu hari, Abah jatuh miskin dan harus memimpin keluarga dengan segala keterbatasan serta kekurangan. Namun, beruntungnya Abah mempunyai istri seperti Emak (Nirina Zubir) yang setiap mendampingi. Perbedaan film *Keluarga Cemara 2* dan film *Keluarga Cemara 1* adalah masalah yang disuguhkan pada film *Keluarga Cemara 2* lebih kompleks dan lebih sulit. Masalah yang ditampilkan pun *relate* dengan kehidupan masyarakat, dengan adanya masalah ini tokoh dalam film ini saling menguatkan.

Berdasarkan hal tersebut, alasan peneliti lebih memilih film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth mencakup empat alasan, yaitu: (1) film *Keluarga Cemara 2* lebih banyak mengandung nilai humanisme dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pengorbanan, cinta, keluarga, dan nilai positif dalam menghadapi kesulitan, (2) hubungan humanisme dalam kehidupan sehari-hari akan dimunculkan melalui adegan demi adegan yang disampaikan dalam film ini, (3) film ini merepresentasikan dinamika sosial yang ada di sekitar kita, bahwa masyarakat masih memiliki empati, satu sama lain walaupun dalam kondisi yang ironis, (4) film ini menggambarkan bagaimana manusia semestinya hidup dalam bermasyarakat tanpa memandang perbedaan.

Sementara itu, dilihat dari segi pengarang yaitu: (1) Ismail Basbeth lahir 12 September 1985 dan merupakan sutradara yang dikenal lewat film *Mencari Hilal* (2015), *Talak 3* (2016), dan *Mobil Bekas dan Kisah-Kisah dalam Putaran* (2017). (2) Ismail Basbeth juga terlibat dalam beberapa proyek dengan pembuat film Indonesia maupun manca negara, di tahun 2011 dia mendapat fellowship untuk belajar di Asian Film Academy (AFA) di Busan, Korea Selatan dan memenangkan BFC & SHOCS Scholarsip Fund karena memiliki potensi yang

besar dan sangat antusias dalam mengikuti program tersebut. (3) Ismail Basbeth juga berhasil masuk nominasi FFI 2015 kategori Sutradara Terbaik dan Penulis Skenario Asli Terbaik.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti terkesan untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai humanisme dalam film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth, maka penulis memandang perlu untuk mengangkat judul “Nilai Humanisme dalam Film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth” sebagai bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah nilai humanisme dalam film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai humanisme dalam film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan serta pemahaman tentang humanisme dalam film. Selanjutnya, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan pada sebuah film. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa, menambah pengetahuan, dan pemahaman peneliti lain.